

PENGGUNAAN MODEL JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN MATERI PEMELIHARAAN SASIS SEPEDA MOTOR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK BISNIS SEPEDA MOTOR DI SMKN 1 PAKONG

Moh. Nanang Alimi, Agus Sholah, M. Ihwanudin
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5, Malang (65145)
e-mail: nanangum17@gmail.com

Abstrak: Model pembelajaran yang digunakan di SMKN 1 Pakong tidak sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang membebaskan siswa lebih aktif daripada seorang guru. Salah satu Model pembelajaran yang selaras dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran jigsaw. Siswa belajar bukan hanya mendengarkan secara teori namun pada model pembelajaran jigsaw siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tergolong pada penelitian eksperimen semu (quasi-experimental design). Dengan rancangan kelompok non-ekivalen. Desain kelompok kontrol non-ekivalen melibatkan dua kelompok yang subjeknya sama, desain kelompok kontrol non-ekivalen memiliki banyak kesamaan dengan desain kelompok yang tidak diberikan perlakuan, perbedaannya hanya pada pengambilan subjeknya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 2 tahap yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (Posttest). Uji normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan SPSS. Untuk pengujian homogenitas diuji F dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Prestasi belajar siswa pemeliharaan sasis sepeda motor siswa kelompok siswa yang berkemampuan awalnya tinggi lebih unggul dari pada kelompok siswa yang berkemampuan awal sedang, dan rendah.

Kata Kunci: Jigsaw, Sasis Sepeda Motor, Prestasi Belajar

Abstract: *The learning model used at SMKN 1 Pakong is not in accordance with the 2013 curriculum learning which makes students more active than a teacher. One of the learning models that are in line with the 2013 curriculum is the jigsaw learning model. Students learn not only to listen in theory but in the jigsaw learning model students are required to be more active in the learning process. This research is classified as a quasi-experimental design. With a non-equivalent group design. The non-equivalent control group design involves two groups whose subjects are the same, the non-equivalent control group design has many similarities with the untreated group design, the difference is only in the taking of the subject. The data collection technique was carried out through 2 stages, namely the initial test (pretest) and the final test (Posttest). Normality test to find out if the data is normally distributed or not with the One Sample Kolmogorov-Smirnov Test using SPSS. For the homogeneity test, F was tested using the SPSS program. This study concludes that the student achievement of motorcycle chassis maintenance students group of students with high initial ability is superior to the group of students with moderate and low initial abilities.*

Keywords: *Jigsaw, Motorcycle Chassis, Learning Achievemen*

Pendidikan berpengaruh sangat penting dalam membangun masyarakat Indonesia seutuhnya. Pendidik merupakan usaha yang berencana agar mencapai kondisi belajar, yang diharapkan agar terlibat didalam potensi diri agar memiliki nilai keagamaan, kecerdasan dan keterampilan untuk mengabdikan kepada masyarakat dan negeri. (UU No.20/2003 tentang Sidiknas).

Kualitas pendidikan bertujuan untuk mencapai nilai yang lebih agar pendidikan di Indonesia maju dan sejatera kualitas pendidikan dapat ditentukan dari pencapaian

yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahun 2016/2017 terdapat sebanyak 271 sekolah. Di Kab. Pamekasan yang terdiri dari 1.402 Sekolah Madrasah Diniyah dan 204 Pondok Pesantren. Pada tahun 2016/2017 kedua lembaga masing-masing menampung pesetadidik 137.446 siswa dan 81.594 santri, dengan tenaga pendidik 25.634 ustad dan 5.455 pengasuh (BPS Kabupaten Pamekasan, 2018:8).

Berdasarkan data pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pakong, cara

penelaahan yang dilakukan guru kebanyakan menggunakan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) dengan metode berbicara, memberikan pertanyaan dan pemberian soal. Didapatkan siswa hanya sekedar mendengarkan dan cenderung menghafal materi, kurang terlatih dan didapatkan siswa pasif pada saat proses pembelajaran di kelas dan prestasi belajar siswa didapati 40% lulus, sedangkan 60 remidi.

Model pembelajaran yang digunakan di SMKN 1 Pakong tidak sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang membebaskan siswa lebih aktif daripada seorang guru. Salah satu Model pembelajaran yang selaras dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran jigsaw. Siswa belajar bukan hanya mendegarkan secara teori namun pada model pembelajaran jigsaw siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Isjoni (2009:54) Model jigsaw adalah menuntut siswa belajar bukan hanya mendegarkan secara teori namun pada model pembelajaran jigsaw siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik bergabung menjadi beberapa kelompok yang bertanggung jawab dari materi (kelompok ahli) yang diberikan guru kemudian siswa mendeskripsikan materi yang sudah ia dapat kepada anggota kelompoknya. Pencapaian model jigsaw merupakan untuk menumbuhkan kerja kelompok, keahlian belajar kooperatif, dan menguasai materi secara mendetail yang tidak mungkin dipelajarinya sendiri ini sangat sesuai dengan diterapkannya kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Pakong.

Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti diatas tentang pentingnya model pembelajaran jigsaw dalam pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor untuk mengukur hasil prestasi belajar siswa maka dengan hal ini melatar belakangi peneliti untuk meneliti dengan judul "Penggunaan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Materi Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Pakong".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian eksperimen semu (quasi-experimental design). Dengan rancangan kelompok non-ekivalen. Desain kelompok kontrol non-ekivalen melibatkan dua kelompok yang subjeknya sama, desain kelompok kontrol non-ekuivalen memiliki banyak kesamaan dengan desain kelompok yang tidak diberikan perlakuan, perbedaanya hanya pada pengambilan subjeknya. Satu kelompok mendapatkan tindakan (treatment) sedangkan kelompok lainnya dijadikan sebagai kelompok kontrol atau kelompok pembanding (non-ekuivalen). Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu : model jigsaw sebagai variabel independent, hasil prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi pemeliharaan sasis sebagai variabel dependent (terikat), kemampuan siswa dalam mempelajari materi pemeliharaan sasis sepeda motor pada ranak kognitif sebagai variabel kendali (kontrol). Dengan begitu penelitian dilakukan dengan teknik sampling yaitu Assignment Random Sampling yang mana tidak menuntut kesempatan bagi individu yang akan dijadikan sampe.

Populasi penelitian melibatkan siswa kelas XI TBSM di SMKN 1 Pakong yang berjumlah 2 kelas, kelas TBSM A ada 31 siswa dan kelas TBSM B ada 32 Jadi jumlah total populasi adalah 63 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 2 tahap yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (Posttest). Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pemeliharaan sasis sepeda motor. Posttet dilakukan setelah implementasi model pembelajaran untuk mengukur hasil pencapaian prestasi belajar siswa ketika dilapangan sesudah dilakukan perlakuan. Soal tes berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa pada ranah kognitif.

Instrument penelitian dilakukan uji validates ahli sebelum digunakan, bertujuan agar soal yang akan digunakan baik. kemudian istrumen dilakukan uji coba validitas butir soal dengan uji produks moment dan reliabilitas butir soal dengan uji alpa cronbach untuk melihat layak tidaknya soal tersebut untuk mengumpulkan data.

Hasil uji validitas menunjukkan sebanyak 25 soal pilihan ganda yang telah dilakukan kepada 32 responden dengan probabilitas 0,05. Dengan demikian semua instrumen soal pilihan ganda dinyatakan 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Sedangkan hasil dari uji rereabilitas menunjukkan hasil uji coba reliabilitas pada 25 butir soal tes diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada tabel Reliabilitas Statistics 0,873 yang dapat disimpulkan bahwa instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan siap digunakan untuk penelitian.

Data dianalisis secara bertahap yaitu: analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Untuk uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan SPSS. Untuk pengujian homogenitas diuji F dengan menggunakan program SPSS.

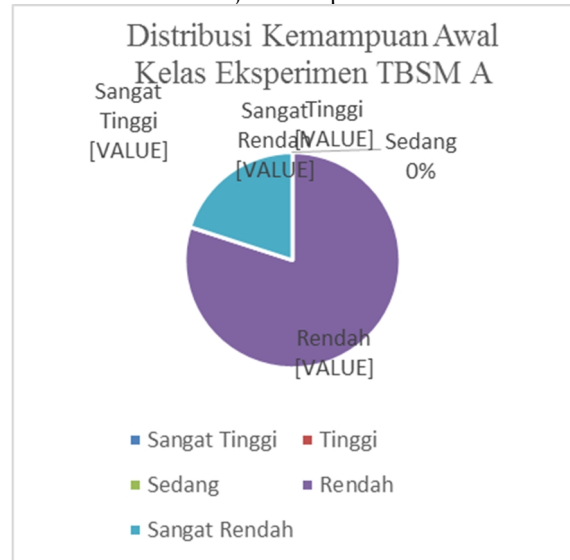
Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t (Independent Sample t-Test) Cara pengujian dilakukan yang pertama menganalisa data, ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model jigsaw dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung (Direct Instruction). Selanjutnya Hipotesis yang diuji menggunakan uji t (Independent Sample t-Test) dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan subjek penelitian sebanyak 63 siswa, 31 siswa dari kelas XI TBSM A dan 32 siswa dari kelas XI TBSM B. Untuk kelas eksperimen menggunakan kelas TBSM A dengan menerapkan model jigsaw dalam pembelajaran untuk kelas kontrol menggunakan kelas TBSM B dengan menerapkan model pembelajaran langsung (Direct Instruction). Hasil analisis dari penelitian meliputi data dari pemahaman konsep siswa pada ranah kognitif.

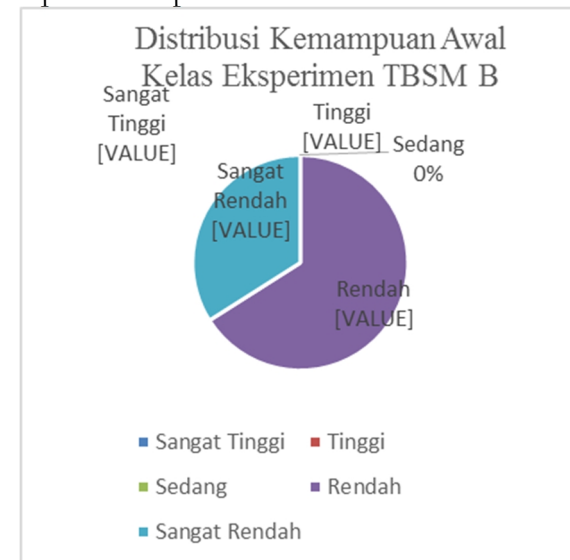
Hasil Analisis Deskriptif Data Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal kelas perlakuan dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan model jigsaw diperoleh dari pemberian soal pretest pada kelas XI TBSM A dan TBSM B di SMK Negeri 1 Pakong. Soal pretest yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa diberikan sebelum mendapatkan perlakuan model jigsaw. Data deskripsi kemampuan awal siswa kelas perlakuan TBSM A disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Kemampuan Awal Kelas Eksperimen TBSM A

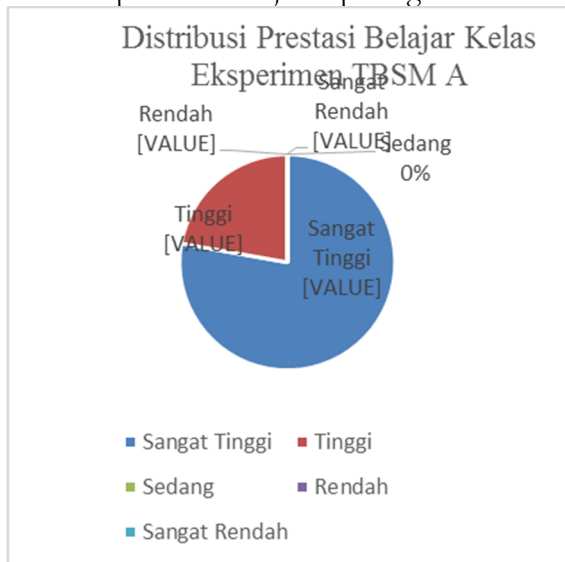
Distribusi frekuensi prestasi belajar diuraikan berikut ini. Deskripsi Data Kemampuan Awal Kelas Kontrol TBSM B dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Deskripsi Data Kemampuan Awal Kelas Kontrol TBSM

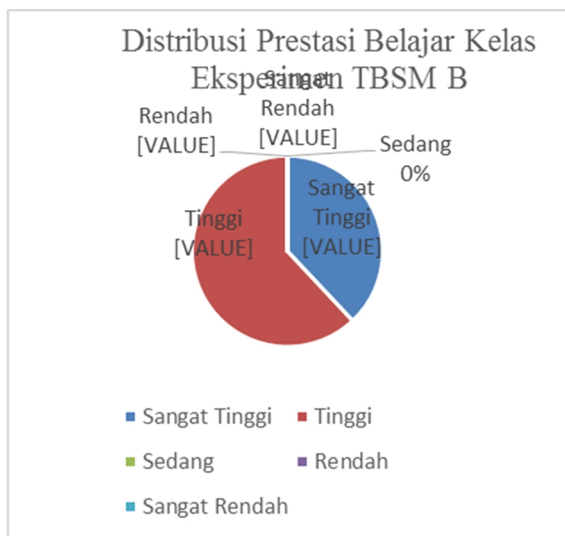
Hasil Analisis Deskriptif Data Kognitif Prestasi Belajar Siswa

Data kognitif prestasi belajar siswa diperoleh dari pemberian soal posttest pada kelas perlakuan dan kelas yang tidak mendapat perlakuan XI A TBSM di SMK Negeri 1 Pakong. Soal posttest diberikan setelah mendapatkan perlakuan model jigsaw. Deskripsi data kognitif prestasi belajar siswa kelas eksperimen disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Deskripsi Data Kognitif Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen TBSM A

Deskripsi Data kognitif Kelas Kontrol TBSM B dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Deskripsi Data Kognitif Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol TBSM B

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas prestasi belajar siswa kelas perlakuan TBSM A dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan TBSM B menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan software IBM Spss Statistics 23 yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen TBSM A	0,954	31	0,200
Kontrol TBSM B	0,949	32	0,136

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas prestasi belajar siswa kelas perlakuan TBSM A dan kelas yang tidak mendapat perlakuan TBSM B menggunakan metode homogenitas varians dengan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Prestasi Belajar Siswa

Kelas	Sig.	Keterangan
Kelas eksperimen TBSM A	0,905	Homogen
Kelas kontrol TBSM B		

Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Kemampuan Awal Siswa

Hasil uji kesamaan dua rata-rata kemampuan awal siswa kelas perlakuan TBSM A dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan TBSM B dengan menggunakan uji *Independent* Sampel t-Test dengan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kesamaan Dua Rata-Rata Kemampuan Awal Siswa

	Levene's Test For Equality Of Variance		T-Test For Equality Of Means	
	F	Sig.	Df	Sig. (2-Tailed)
Equal variance	,015	,902	61	0,196

assumed		
Equal variance not assumed	60.765	0,196

Uji Hipotesis Prestasi Belajar Siswa

Uji hipotesis yang akan digunakan akan dianalisa menggunakan uji t (Independent Sample t-Test) yang menggunakan dua subjek sampel yang berbeda. Cara pengujian dilakukan yang pertama menganalisa data, ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas perlakuan model jigsaw dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (Direct Instruction). Hipotesis yang diuji menggunakan Independent Sample t-Test dengan menggunakan SPSS. Dapat dilihat pada gambar 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Prestasi Belajar Siswa

	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)
Tes Akhir	,014	,905	-4.105	61	,000
Equal variances assumed					
Equal variances not assumed				60.972	,000

PEMBAHASAN

Kemampuan Awal Siswa Kelas Eksperimen TBSM A

Kemampuan awal diukur menggunakan soal pre-test berupa soal multiple choice sebanyak 20 butir soal yang diberikan sebelum perlakuan model pembelajaran. Berdasarkan hasil deskriptif data kemampuan awal siswa menunjukkan kriteria rendah

dengan nilai rata-rata 34,03. Artinya kemampuan awal siswa kelas XI dari segi pemahaman masih sangat kurang. Kemampuan awal siswa dikatakan rendah dikarenakan di SMKN 1 Pakong, guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) dan hal itu tidak sesuai dengan diterapkannya kurikulum K13 dimana didalam kurikulum K3 menuntut siswa lebih aktif dari pada seorang guru, akibatnya siswa hanya sekedar mendengarkan dan cenderung menghafal materi, kurang terlatih dan didapatkan siswa pasif dan prestasi belajar siswa cenderung menurun.

Hasil temuan Rahmat (2016: 791) menjelaskan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap minat belajar dari segi pengetahuan maupun dari segi keterampilan. Hal ini dikarenakan siswa yang berkemampuan awal tinggi maupun rendah memiliki kesempatan yang sama selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan sikap siswa lebih dipengaruhi model pembelajaran di suatu kelas dari pada kemampuan awal.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini kemampuan awal siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil prestasi belajara siswa dari segi wawasan siswa dan segi keterampilan dikarenakan kemampuan awal yang dimiliki siswa setelah diberikan perlakuan model jigsaw siswa lebih aktif dan mudah berinteraksi sosial didalam kelompok saat proses pembelajaran.

Kemampuan Awal Siswa Kelas Kontrol TBSM B

Kemampuan awal diukur menggunakan soal pre-test berupa soal multiple choice sebanyak 20 butir soal yang diberikan sebelum perlakuan model pembelajaran. Berdasarkan hasil deskriptif data kemampuan awal siswa menunjukkan kriteria rendah dengan rerata nilai 30. Artinya kemampuan awal siswa kelas XI dari segi pemahaman masih sangat kurang. Kemampuan awal siswa dikatakan rendah dikarenakan di SMKN 1 Pakong, guru masih menggunakan model pembelajaran yang mana siswa hanya sekedar mendengarkan dan cenderung menghafal materi, kurang terlatih dan

didapatkan siswa pasif didalam kelas sehingga hasil prestasi belajar siswa cenderung menurun.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini kemampuan awal kelas kontrol tidak jauh beda dari yang sebelumnya dikarenakan model yang digunakan kurang sesuai dengan keadaan siswa dan minta belajar siswa hanya meningkat pada KKM saja, didapati siswa juga masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran.

Data Kognitif Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen TBSM A

Prestasi belajar ini diukur menggunakan ranah kognitif dengan menggunakan soal posttest berupa soal multiple choice sebanyak 20 butir soal yang diberikan setelah mendapatkan perlakuan dengan model jigsaw. Berdasarkan data kognitif prestasi belajar siswa menunjukkan kriteria sangat tinggi dengan nilai rata-rata 83.87. artinya data kognitif prestasi belajar siswa dari segi pemahaman sudah sangat baik dengan menggunakan model jigsaw dibandingkan dengan model pembelajaran langsung hal ini selaras dengan penelitian Zuhri (2008: 30) pada bidang studi yang lain bahwa kelas yang menggunakan kooperati tipe jigsaw memiliki errata skor hasil belajar siswa yang baik, yaknisebesar 4,97 dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran diskusi kelompok memiliki rerata skor hasil belajar sebesar 3,70 dengan $F_{hitung} = 8,680$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,680 > 3,96$) dan signifikan $0,004$ ($p < \alpha$). hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa pembelajaran jigsaw lebih baik dari pembelajaran langsung.

Dapat disimpulkan hasil prestasi belajar siswa pada ranah kognitif dengan menggunakan model jigsaw didapati siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan didalam proses pembelajaran mengutamakan tanggung jawab dalam pembelajarannya. Dengan kata lain siswa tidak hanya mempelajarinya materi sendiri, tetapi siswa juga dapat mengajari dan siap dalam memberikan materi yang sudah dipahami kepada anggota kelompoknya.

Data Kognitif Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol TBSM B

Hasil prestasi belajar diukur menggunakan ranah kognitif dengan menggunakan soal posttest berupa soal multiple choice sebanyak 20 butir soal yang diberikan setelah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran langsung. Berdasarkan data kognitif prestasi belajar siswa menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 75. Artinya data kognitif prestasi belajar siswa dari segi pemahaman tinggi sehingga prestasi belajar siswa hanya sampai pada KKM. Hal ini disebabkan pemilihan model belajar yang digunakan guru kurang sesuai dengan keadaan responden yang ada di kelas.

Dapat disimpulkan kedua kelas antara kelas perlakuan dan juga kelas yang tidak mendapatkan perlakuan pada seluruh kategori hasil prestasi belajar siswa pada ramah kognitif dalam. Pembelajaran jigsaw dapat disimpulkan lebih efektif dari pada pembelajaran secara langsung dikarenakan didalam model jigsaw siswa dibentuk kelompok dengan begitu siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada saat mengerjakan masalah secara kelompok terjadi diskusi antara siswa dengan siswa yang lain dengan begitu mereka akan tertarik dalam mempelajari materi tersebut dikarenakan siswa sadar pentingnya pembelajaran tersebut. Sedangkan pembelajaran langsung (Direct Instruction) mengakibatkan siswa bosan dan kurang berinteraksi dalam pembelajaran karena didalam pembelajaran guru hanya menerangkan tanpa merangsang pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Prestasi belajar siswa pada materi pemeliharaan sasis sepeda motor kelompok siswa yang diberi perlakuan alternatif menggunakan pembelajaran jigsaw nilai siswa lebih unggul dari pada pembelajaran yang sebelumnya guru ajarkan (Direct Instruction).
2. Prestasi belajar siswa pemeliharaan sasis sepeda motor siswa kelompok siswa yang berkemampuan awalnya tinggi lebih

unggul dari pada kelompok siswa yang berkemampuan awal sedang, dan rendah.

Saran

Terdapat beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada lembaga pendidikan atau sekolah mengengah kejuruan untuk lebih aktif melakukan pembinaan dan juga penelitian guru-guru untuk melakukan pembaruan dalam memilih model dalam pembelajaran karena model pembelajaran langsung (Direct Instruction) khususnya khususnya ceramah, kurang efektif dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran langsung juga tidak sesuai dengan diterapkannya kurikulum K13 di sekolah
2. Bagi guru, disarankan kepada guru SMK untuk menerapkan strategi pembelajaran ini pada mata pelajaran yang memiliki kriteria yang cocok dengan kriteria model jigsaw dan sebagai alternatif selain pembelajaran langsung (Direct Instruction) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan prestasi belajar, karena didalam materi sangat perlu pengetahuan yang mendalam khususnya pada saat pembelajaran praktek di bengkel maupun di lep.
4. Bagi peneliti selanjudnya, disarankan mendalam dengan: (1) masalah yang sama; (2) menerapkan model yang mendalam; (3) menggunkan variabel yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, seperti kecerdasan intelektual, keceldasan emosional, kecerdasan spiritual, gaya berfikir, meningkatkan kecakapan berbicara, gaya berfikir, keterampilan berfikir kritis

(Online), (<https://pamekasankab.bps.go.id/publication/2019/02/06/c5e2a2272b3eae5221c7c31c/statistik-daerah-kabupaten-pamekasan-2018.html>), diakses 2 Mei 2019.

Isjoni. 2009. Cooperative Learning: Mengembangkan Keimampuan Belajar Berkelompok. Bandung: Alfabeta.

Rahmat, M.H. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Teknik Peromesinan Frais Siswa SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (5): 785-795.

Zuhri, M.H. 2008. Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw, Motivasi Berprestasi, dan Hasil Belajar Geogriafi Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15 (1): 26-34

DAFTAR RUJUKAN

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Online), (http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm), diakses 14 Agustus 2019.

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik 2018. Statistik Daerah Kabupaten Pamekasan,

